

TUNGGU INSTRUKSI BUPATI Dieng Zona 1-2 Siap Dibuka

BANJARNEGARA (KR) - Objek wisata Dieng Zona 1 dan 2 siap dibuka dengan penerapan protokol kesehatan. Zona 1 meliputi Kompleks Candi Arjuna, Museum Kailasa dan Kawah Sikidang, sedangkan Zona 2 meliputi Sumur Jalatunda, Kawah Candradimuka dan Telaga Merdada. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Dinparbud) Kabupaten Banjarnegara selaku pengelola, sudah melakukan berbagai persiapan menjelang masa kenormalan baru. Menurut kepala UPT Objek Wisata Dieng, Sri Utami, untuk mencegah penyebaran Covid-19 akan diterapkan aturan khusus yang berbeda dari sebelumnya. Protokol ketat juga berlaku di area objek wisata candi. Wisatawan tidak boleh bergerombol dan harus menjaga jarak satu sama lain. Untuk lokasi candi, ada pembagian jalur masuk dan keluar. Wisatawan juga tidak diperkenankan menyentuh atau menaiki candi.

Menurut Sri Utami, penerapan protokol kesehatan pada masa kenormalan baru di objek wisata Dieng sudah disimulasikan secara internal bersama pemandu wisata. Simulasi di objek wisata yang ditutup sejak Maret lalu itu tidak melibatkan wisatawan. "Kami sudah siap jika sewaktu-waktu Dieng dibuka lagi untuk wisatawan, menunggu instruksi bupati selaku Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Banjarnegara" tandasnya, Sabtu (4/7). Terpisah, Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono, mengatakan pembukaan objek wisata masih harus menunggu keputusan pemerintah. "Sebenarnya kami sudah siap membuka Dieng maupun Selomanik, apalagi jumlah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 terus berkurang dan hasil swab kebanyakan negatif," tandasnya. (Mad)-o

PAD Karanganyar Turun Rp 186,8 M

KARANGANYAR (KR) - Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan pendapatan asli daerah (PAD) hingga Rp 186,8 miliar di tahun 2020. Sektor penyumbang PAD sepi, seperti retribusi parkir, pasar tradisional dan jasa umum lainnya. "Organisasi perangkat daerah diharapkan mencari sumber-sumber pendapatan daerah yang bisa mengisi kekosongan anggaran," kata Kepala Badan Keuangan Daerah (BKD) Karanganyar, Kurniadi Maulato. Ia mengakui, semua sektor terguncang akibat pandemi Covid-19. PAD yang berkurang signifikan itu mengubah rencana pendapatan daerah yang semula Rp 2.225.308.095.000 menjadi Rp 2.038.480.630.422 atau berkurang 8,40 persen. Kurniadi menyebut anggaran yang tersisa setelah *refokussing* untuk Covid-19, hanya cukup untuk membiayai kegiatan rutin OPD.

Menurut Bupati Karanganyar Juliyatmono, anggaran *refokussing* masuk ke rekening belanja tak terduga (BTT), yang hanya dapat dicairkan untuk urusan kesehatan, jaringan pengaman sosial (JPS) dan pemulihan. Sisanya dapat dikembalikan untuk program strategis OPD sesuai penetapan APBD, meski jumlahnya tidak akan sama. (Lim)-o

Banyumas Akan Dijadikan Sentra Ikan

BANYUMAS (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas bertekad untuk menjadikan Banyumas menjadi sentra ikan budi daya.

"Dulu, Banyumas menjadi sentra ikan gurami, tapi sekarang kalah dibanding Banjarnegara. Untuk itu kami akan menggenjot sektor perikanan budi daya," kata Wakil Bupati Banyumas, Sadewo Tri Lastiono, Sabtu (4/7), di sela Safari Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) di Taman Desa Embung Rawa Bener Desa Piasa Kulon, Kecamatan Somagede.

Untuk memenuhi keinginannya itu, wakil bupati telah minta bantuan benih ikan kepada pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui anggota Komisi IV DPR RI, Sunarna. "Saya

minta benih ikan, tahun ini untuk De-sa Piasa Kulon, Karangas dan Kemranjen," ungkap Sadewo.

Mendapat permintaan dari Pemkab Banyumas itu, anggota Komisi IV DPR RI dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (FPDIP) Sunarna, menjanjikan akan menjembatani Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan bantuan berupa benih ikan dari pemerintah pusat melalui KKP.

"Bantuan untuk benih ikan nanti lewat di KKP, berupa saja. Termasuk untuk pengembangan atau menghidupkan kembali sentra gurami atau induk gurami di Banyumas," kata Sunarna.

Kepala Balai Besar Pengujian Penerapan Hasil Perikanan KKP, Widya Rusyanto menambahkan pihaknya siap membantu kelompok

tani pembudi daya ikan (Pokdakan) di Kabupaten Banyumas dalam hal pelatihan pengolahan hasil per-

ikanan. Ia mencontohkan ikan nila bisa diolah menjadi siomay, bakso maupun produk-produk lain yang dapat

dihasilkan. "Kami siap melatih. Kami akan kirim staf untuk melatih di sini," tegasnya. (Dri)-o



Sunarna dan Sadewo Tri Lastiono meninjau embung di Desa Piasa Kulon. KR-Driyanto

TREND SEMBUH COVID-19 DI CILACAP MENINGKAT

Sukoharjo Masih Larang Aktivitas CFD

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo belum membuka *car free day* (CFD) di sejumlah titik wilayah karena masih pandemi virus Corona. Status Kejadian Luar Biasa (KLB) masih diberlakukan hingga 31 Juli.

Karena itu Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Virus Corona Kabupaten Sukoharjo melakukan sterilisasi sejumlah wilayah, untuk menghindari kerumunan massa. "Aktivitas CFD di Sukoharjo masih dilarang bahkan sejumlah lokasi ditutup, mengingat status KLB masih berlaku hingga 31 Juli," tandas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo, Heru Indarjo, Minggu (5/7).

Sementara itu, Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP)

Virus Corona Kabupaten Sukoharjo mengizinkan praktik Dokter S di Kelurahan Mandan Kecamatan Sukoharjo buka kembali.

"Sebelumnya, tempat praktik tersebut direkomendasikan tutup sementara, karena sempat ada kontak erat dengan pasien virus Corona. Sekarang hasil tes swab telah diterima oleh pihak pengelola praktik Dokter S dan dinyatakan negatif," kata Juru Bicara GTPP Virus Corona Sukoharjo, Yulia Wahdiyati, Minggu (5/7).

Menurut Yulia, dalam pelaksanaan Pilkada 9 Desember 2020, Pemkab Sukoharjo juga menyiapkan alat pelindung diri (APD) sebagai salah satu sarana protokol kesehatan untuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat. Ketua KPU Sukoharjo, Nuril Huda membenarkan, pelaksanaan Pilkada 2020 ini memang harus menerapkan protokol kesehatan, karena diprediksi masih ada pandemi Covid-19. "Dalam Pilkada 2020, KPU Sukoharjo menambah jumlah TPS dari 1.705 menjadi 1.775. Dalam satu TPS nanti ada pengurangan jumlah pemilih dari 800 orang menjadi 500 orang, sesuai protokol kesehatan," kata Nuril.

Di Kabupaten Cilacap, angka

kesembuhan pasien Covid-19 mencapai 88,89 persen. Kondisi tersebut menunjukkan trend positif dalam penanganan Covid-19 di Cilacap. Apalagi angka kematian Covid-19 di Cilacap juga sangat rendah. "Jika dibandingkan dengan prosentase kematian Covid-19 nasional, angka kematian Covid-19 di Cilacap hanya 1,5 persen," ujar Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Cilacap, Farid Ma'ruf, Minggu (5/7).

Sabtu (4/7), jumlah kasus konfirmasi Covid-19 di Cilacap sebanyak 63 orang, terdiri 56 orang dinyatakan sembuh, 6 masih dalam perawatan dan satu orang meninggal dunia. Jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) juga terus menurun. (Mam/Mak)-o

HUKUM

Polisi Tangkap Pencuri Burung

KLATEN (KR) - Petugas Polres Klaten berhasil mengungkap tindak pidana pencurian burung yang terjadi di Desa Joho Kecamatan Prambanan Klaten. Dalam kasus ini polisi mengamankan satu tersangka.

Kasubbag Humas Polres Klaten, Iptu Nahrowi, Jumat (7), menyampaikan peristiwa pencurian burung terjadi sekitar pukul 10.00 di Dukuh Sidokerto Desa Joho, Prambanan Klaten. Dalam kasus ini petugas menangkap Sel warga Desa Sanggrahan Prambanan. Sementara pelaku lainnya masih buron.

Modus operandi yang digunakan pelaku adalah masuk ke rumah sasarannya dengan memanjat tembok belakang. Se-

telah mengambil barang yang ada, pelaku keluar melalui pintu depan.

"Saat itu rumah dalam keadaan kosong karena ditinggal penghuninya ke pasar. Korban terkejut ketika pulang mendapati pintu rumah terbuka dan sejumlah burung miliknya tak ada ditempat. Korban mengecek ke belakang rumah dan mendapati dinding tembok berlubang," ujarnya.

Petugas yang menyelidiki kasus tersebut berhasil mengidentifikasi pelaku. Selain mengamankan Sel, petugas juga menyita barang bukti berupa 12 ekor burung dan 2 sangkar burung. Sedangkan 4 ekor burung lainnya dibawa lari pelaku lain yang kini buron. (Lia)-o

Antar Tahu, Mobil Dicuri

WATES (KR) - Mobil pikup milik pedagang tahu, Supriyanto (42) warga Tuksono Sentolo, hilang dicuri saat di parkir di Jalan Brigjen Katamso Wates, Minggu (5/7). Pada saat kejadian korban sedang mengantarkan barang dagangan ke Pasar Pagi Wates.

Kapolsek Wates, Kompol Endang Suprpto saat dikonfirmasi *KR*, membenarkan adanya laporan kejadian. Bermula saat korban datang ke Pasar Pagi Wates untuk mengantarkan barang dagangan menggunakan mobil pikup Suzuki Futura warna hitam Nopol AB 8733 BC sekitar pukul 04.00.

Korban memarkirkan kendaraan di Jalan Brigjen Katamso Wates atau tepat-

nya utara simpang empat Pasar sekitar 10 meter. Mobil ditinggalkan dalam keadaan pintu terkunci. Pada saat keliling mengantarkan barang dagangan bertemu pedagang lainnya yang bermaksud hendak menitipkan barang dagangan di mobil korban. Saat hendak menaruh titipan barang, ia mendapati mobil sudah tidak ada di tempat parkir.

"Korban kemudian melapor ke Polisi. Atas kejadian ini korban mengalami kerugian di taksir sekitar Rp 50.000.000. Petugas telah melakukan olah TPK dan meminta keterangan sejumlah saksi. Kasus ini masih kita dalam dan selidiki untuk mengungkap pelakunya," jelasnya. (M4)-o

Puluhan Tahun 'Mbah Budeg' Edarkan Miras

SLEMAN (KR) - Sering terkena razia miras, rupanya tak membuat Sum alias Mbah Budeg (85), kapok. Warga Hargobinangun Pakem Sleman itu, kembali kedapatan menyimpan puluhan botol miras berbagai merek.

Meskipun usia tak lagi muda, namun Mbah Budeg punya banyak cara menyimpan miras untuk mengelabui petugas Polsek Pakem yang merazia.

"Untuk mengelabui petugas, pelaku menyimpan miras di sela tumpukan tungku yang dijualnya. Lokasi yang kami razia merupakan rumah sekaligus digunakan tempat berjualan sembako oleh pelaku. Ia berjualan miras sejak puluhan tahun lalu," ungkap Kapolsek Pakem AKP Chandra Lulus Widiyanto didampingi Kanit Reskrim AKP Sutarno, Minggu (5/7).

Dijelaskan, bukan hal mudah menemukan miras karena Mbah Budeg punya banyak cara untuk menyembunyikannya. Kemudian akhir pekan kemarin, petugas dipimpin Panit Reskrim Ipd Lili Mulyadi SH MM beserta anggota reskrim menyamar sebagai pembeli miras.

Tanpa curiga, Mbah Budeg mengambil miras, sehingga petugas langsung melakukan pengeledahan. Polisi akhirnya menemukan puluhan botol miras berbagai merek di

tumpukan tungku yang berada di garasi rumahnya.

Kapolsek menambahkan, bagi petugas Polsek Pakem, Mbah Budeg bukan orang baru dalam dunia peredaran miras. Ia beberapa kali kedapatan menyimpan miras untuk dijual kepada pelanggannya. Terkait

pemasok miras, Kapolsek mengatakan saat ini masih dalam penyelidikan.

Pelaku merupakan target Operasi Pekat yang digelar serentak jajaran Polda DIY. "Razia miras dalam rangkaian operasi Pekat Progo 2020 yang digelar selama 10 hari sejak 3 Juli hingga 13 Juli. Kami berharap masyarakat berperan aktif dengan menginformasikan keberadaan miras atau penyakit masyarakat lainnya," pungkasnya. (Ayu)-o



Ipd Lili Mulyadi (kiri) dan AKP Sutarno menunjukkan miras. KR-Wahyu Priyanto

Remaja Pesta Miras Dibubarkan

BANYUMAS (KR) - Segerombolan remaja yang diketahui sedang pesta minuman keras (Miras) dikawasan Bukit Bintang Objek Wisata, Baturraden, Sabtu (4/7) malam, dibubarkan petugas Unit Patroli Kota dan Dalmas Satuan Sabhara Polresta Banyumas.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Whisnu Caraka SIK didampingi Kasat Sabhara Kompol Supriyanto SH, Minggu (5/7), mengatakan saat polisi sedang melakukan dengan memberikan imbauan kepada masyarakat tentang Covid 19 dengan sasaran objek wisata Baturraden, mendapati ada segerombolan remaja yang sedang pesta miras.

"Saat patroli disekitar area Bukit Bintang, tim mendapati adanya sekelompok remaja yang sedang minum minuman keras," jelas Kompol Supriyanto.

Selanjutnya anggota Sabhara yang sedang melaksanakan patroli melakukan pemeriksaan kepada sekelompok remaja tersebut dan mendapati barang bukti minuman keras beserta dua sepeda motor tanpa kelengkapan surat.

Untuk pembinaan lebih lanjut, para remaja, bersama barang bukti diserahkan ke Polsek Baturraden untuk dilakukan pemeriksaan.

Sementara itu, jajaran Polres Klaten mengamankan ratusan botol minuman keras (miras) dalam operasi penyakit masyarakat (pekat) dan tindak pidana ringan (tipiring). Operasi pekat digencarkan guna menjaga keamanan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

Kapolres Klaten AKBP Edy Suranta Sitepu didampingi Kasubbag Humas Iptu Nahrowi, Sabtu (4/7), menyampaikan operasi pekat dan

tipiring selama periode 19-30 Juni 2020 berhasil menyita 350 botol miras dan 167,4 liter cii. Barang haram ini diamankan dari 149 kegiatan di seluruh wilayah hukum Polres Klaten.

Para pelaku tipiring yakni mereka yang kedapatan menjual, mendistribusikan, maupun menggunakan miras. Modusnya menjual, menyimpan, mendistribusikan, maupun memakai miras tanpa izin yang sah. "Dalam kasus ini setidaknya ada 93 orang mendapat pembinaan dan 2 menjalani sidang tipiring masing-masing berinisial LK dan WS," ujarnya.

Polres Klaten terus menggenjot operasi pekat dan tipiring sebagai upaya menjaga Kamtibmas. Masyarakat juga diimbau untuk proaktif melaporkan kepada pihak berwajib jika mengetahui adanya peredaran miras. (Dri/Lia)-o



Petugas sedang melakukan olah TKP. KR-Istimewa